

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menyambut Usia Baligh Melalui Metode *Problem Based Learning* (PBL).

Moch. Jaenudin¹, Laila Romalh², Lilih Solihat³, Latifah⁴, Masitoh⁵
Afiliasi (Tarbiyah dan , UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia)

*Korespondensi: mochamadjaenudin@gmail.com¹, lailaromlah76@gmail.com², lilihsholihat827@gmail.com³, latifahtitik69@gmail.com⁴, masitohibel@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Tegalwaru I pada materi "Menyambut Usia Balig". Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, hanya 20% siswa yang mencapai kategori sangat baik, sementara pada siklus kedua, 85% siswa mencapai kategori sangat baik. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi usia balig, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya materi usia balig, dan disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam.

Kata kunci: hasil belajar, menyambut usia balig, *problem based learning*

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of applying the *Problem Based Learning* (PBL) model in improving the understanding of 4th-grade students at SDN Tegalwaru I on the topic "Welcoming the Age of Puberty". This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach, involving two cycles, with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results show that in the first cycle, only 20% of students reached the very good category, while in the second cycle, 85% of students reached the very good category. This significant improvement indicates that PBL can enhance students' understanding of the concept of age of baligh, as well as develop critical thinking and collaboration skills. This study concludes that PBL is effective in improving student understanding and engagement in Islamic Education learning, particularly on the topic of age of baligh, and is recommended for use in lessons that require in-depth understanding.

Keywords: Learning Outcomes, Reaching Puberty, Problem-Based Learning

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia (Kulsum, 2022). PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun kesadaran moral dan spiritual yang menjadi landasan perilaku sehari-hari. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Sebagian besar pembelajaran PAI masih mengandalkan pendekatan konvensional, di mana guru bertindak sebagai pusat pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima informasi. Pendekatan ini cenderung membatasi kreativitas peserta didik dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan masalah, terutama dalam materi yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai perubahan dalam diri mereka, seperti materi "Menyambut Usia Balig".

Menyambut usia balig merupakan salah satu topik yang penting dalam pendidikan agama di tingkat dasar, karena pada tahap ini, anak-anak mulai memasuki periode perkembangan fisik,

emosional, dan spiritual yang signifikan. Meskipun demikian, materi ini sering kali disampaikan dengan cara yang terlalu abstrak atau teoretis, sehingga peserta didik tidak dapat sepenuhnya mengaitkan pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Di sisi lain, gap yang terlihat adalah kurangnya penelitian dan aplikasi model pembelajaran yang lebih dinamis dan berbasis *problem-solving* dalam mengajarkan materi tersebut. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi metode yang lebih efektif dalam mengajar konsep-konsep agama yang relevan dengan perkembangan peserta didik, termasuk materi usia balig.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Mudana, 2021). Disamping guru, faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar (Fikri, 2017). Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djalal, 2017). Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar (Ruliantika et al., 2022). Guru harus memikirkan cara (metode) yang membuat siswa belajar secara optimal. Dalam arti sesuai tingkat kemampuan masing-masing, belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula (Yuhana & Aminy, 2019).

Salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI. Misalnya, penelitian oleh Wahyuni dan Azzahro (2019) yang menemukan bahwa penerapan PBL dalam materi usia balig dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian Mustafa Ali (2017) juga menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas IV. Selain itu, penelitian Rini Nurasiah (2020) mengungkapkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tugas dan tanggung jawab dalam menyambut usia balig. Meskipun demikian, masih ada keterbatasan dalam mengkaji PBL pada konteks materi ini secara mendalam, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Menyambut Usia Balig" di kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL memiliki nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 54,73. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran Abad 21. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep usia balig, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi di antara peserta didik.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipandang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama dalam topik-topik yang berkaitan dengan perkembangan pribadi siswa, seperti usia balig. PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui identifikasi dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, PBL tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir

kritis, komunikasi, dan kerja sama. Penerapan PBL dalam materi usia balig diharapkan dapat membantu siswa memahami secara lebih mendalam tentang perubahan fisik, emosional, dan spiritual yang mereka alami pada usia tersebut.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, mengingat pembelajaran PAI di tingkat dasar sering kali menggunakan pendekatan yang kurang inovatif dan interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi penerapan PBL dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam topik usia balig. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan di kelas, melibatkan interaksi antara peneliti, guru, dan peserta didik untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Proses PTK melibatkan beberapa tahapan sistematis yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Prihantoro, & Hidayat, 2019).

Populasi subjek penelitian dalam PTK ini terdiri dari peserta didik kelas IV di SD Negeri Tegalwaru I. Dengan memilih sampel kelas IV yang mewakili karakteristik yang beragam, terutama dalam hal pemahaman dan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi "Menyambut Usia Balig". Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Kemudian untuk teknik pengumpulan data meliputi tes atau penilaian untuk mengukur hasil belajar, observasi untuk mengamati proses pembelajaran, angket untuk memperoleh respon dari peserta didik dan guru, wawancara untuk menggali informasi lebih dalam, serta dokumentasi untuk mengumpulkan bahan-bahan pembelajaran yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Berikut adalah deskripsi dari tiap prosesnya.

1. Kondisi Pra-Siklus

Sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kondisi awal pembelajaran pada kelas IV SDN Tegalwaru I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang "Menyambut Usia Balig." Observasi awal mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi fiqh dan biologi terkait usia balig rendah, dan banyak siswa yang kesulitan untuk menjelaskan konsep-konsep terkait kewajiban setelah mencapai usia balig. Berdasarkan hasil tes awal, ketuntasan belajar individu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, dengan persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan lebih dari 60%.

2. Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama, penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Perencanaan pembelajaran mencakup pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan orientasi masalah, di mana siswa menyimak video pembelajaran yang terkait dengan usia balig melalui YouTube. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk mendiskusikan

materi yang telah dijelaskan oleh guru. Selama proses ini, guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa.

Pada siklus ini, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (70%) belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Hanya 20% siswa yang mencapai kategori sangat baik, dan 30% mencapai kategori baik. Sementara itu, 40% siswa berada dalam kategori cukup dan 10% membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Berdasarkan hasil tersebut, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan dalam strategi pembelajaran.

Tabel 1. Rekap Hasil Siklus 1

Kategori Pemahaman	Persentase Siswa
Perlu Bimbingan (0-68)	10%
Cukup (68-78)	40%
Baik (79-89)	30%
Sangat Baik (90-100)	20%

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa belum mencapai pemahaman yang optimal, sehingga diperlukan perbaikan lebih lanjut pada siklus kedua.

3. Hasil Siklus 2

Pada siklus kedua, tindakan pembelajaran diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pembelajaran dimulai dengan membuka materi menggunakan video pembelajaran yang lebih menarik, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk menguatkan pemahaman siswa tentang materi sebelumnya. Siswa dibagi dalam kelompok dan diberikan tugas yang lebih interaktif, serta didorong untuk berdiskusi lebih aktif. Selain itu, pada siklus ini, guru memberikan penguatan melalui tayangan gambar dan memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berpendapat.

Pada akhir siklus kedua, hasil evaluasi menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebanyak 85% siswa berhasil mencapai nilai di atas 90 (kategori sangat baik), sementara 14% siswa mencapai kategori baik. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori perlu bimbingan, dan hanya 1% yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Tabel 2. Rekap Hasil Siklus 2

Kategori Pemahaman	Persentase Siswa
Perlu Bimbingan (0-68)	0%
Cukup (68-78)	1%
Baik (79-89)	14%
Sangat Baik (90-100)	85%

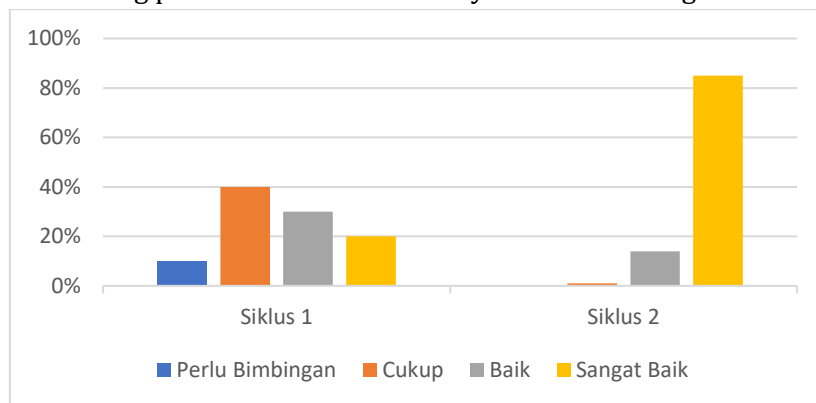
Dari hasil evaluasi pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi "Menyambut Usia Balig." Peningkatan ini terlihat pada pergeseran persentase siswa yang memperoleh nilai baik dan sangat baik, yang mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis masalah mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Refleksi

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa menunjukkan adanya kemajuan yang sangat signifikan. Ketuntasan klasikal mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai materi dengan baik. Pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media yang menarik seperti video pembelajaran dan tayangan gambar memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Selain itu, motivasi yang diberikan melalui penyegaran suasana

kelas dengan lagu-lagu pembelajaran juga membantu menciptakan atmosfer yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Pembelajaran berbasis masalah ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, yang penting untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti usia balig dan kewajiban yang muncul setelahnya. Berikut adalah grafik yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tentang pemahaman materi "Menyambut Usia Balig" dari siklus 1 ke siklus 2.



Gambar 1. Grafik perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menyenangkan, seperti video dan gambar, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV SDN Tegalwaru I.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi "Menyambut Usia Balig." Pada siklus pertama, tingkat ketuntasan siswa masih rendah, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, tingkat ketuntasan belajar meningkat signifikan. Berdasarkan hasil ini, dapat disarankan untuk terus menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk memahami konsep-konsep yang memerlukan pemikiran kritis dan pemahaman mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Tegalwaru I mengenai materi "Menyambut Usia Balig." Pada kondisi pra-siklus, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep terkait usia balig, yang tercermin dari rendahnya ketuntasan belajar siswa. Namun, setelah penerapan PBL pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, siklus kedua dilakukan dengan perbaikan strategi, termasuk penggunaan media yang lebih menarik dan metode diskusi yang lebih interaktif, yang akhirnya menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa.

Pada siklus kedua, terjadi pergeseran yang sangat positif, di mana 85% siswa mencapai kategori sangat baik dan hanya 1% siswa yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan

bahwa PBL, dengan pendekatan berbasis masalah yang lebih interaktif dan penggunaan media yang relevan, dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBL bukan hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh dan biologi, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan PBL disarankan untuk diteruskan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis.

Referensi

- Ali, M. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 45-55.
- Arifin, Z., & Amalia, L. (2022). Pendekatan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Implementasi dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 123-135.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrayad/article/view/115>
- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116-128. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Kurt Lewin. (1946). Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34-46.
- Mudana, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 86-94. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31806>.
- Mulyadi, S., & Handayani, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Usia Balig untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2), 80-92.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, N. W., Polem, M., Azizah, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Studi Komparatif Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) *Problem Based Learning* (PBL) dan Konvensional dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10001-10007.
- Nurasiah, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran PAI Materi Usia Balig pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 82-91.
- Nurasiah, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Siswa tentang Tugas dan Tanggung Jawab dalam Menyambut Usia Balig. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 73-85.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Ruliantika, Y., Zainal, A., & Ismawati, D. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran Kursus Komputer Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Journal of Lifelong Learning*, 5(2), 39-50. <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/24055>.
- Supriyanto, S., & Nuraini, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-14.

- Wahyuni, D., & Azzahro, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Usia Balig di Sekolah Dasar: Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 45-58,
- Wahyuni, S., & Azzahro, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Usia Balig di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 105-115.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.
- Zulkarnain, Z., & Anwar, M. (2021). Mengembangkan Pembelajaran Agama Islam yang Inovatif di Sekolah